

Ilmu Agama dalam Perspektif Masyarakat Desa Sitopayan Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Author:

Muhammad Alawi Btr¹
Saidah Nur²
Nova Nur Hizzah³
Dedy Hariyanto⁴
Nikmah Wahyuni⁵
Lili Dina Sari⁶
Mhd. Yusuf Hamidi⁷
Siti Sapuroh⁸
Khoirun Nisa Nst⁹

Affiliation:

Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
Madina^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Corresponding email

mdanil@stain-madina.ac.id

Histori Naskah:

Submit: Jan 28, 2024
Accepted: Feb 9, 2024
Published: May,1-2024

How To cite:



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak ;

Latar belakang:

Pengetahuan agama merupakan hal yang perlu dimiliki oleh semua masyarakat, termasuk masyarakat desa Sitopayan. ilmu ini membantu individu menjalani kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Tentu saja, pendapat mengenai nilai ilmu agama di masyarakat berbeda-beda, oleh karena itu penelitian ini memandang penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Sitopayan memandang ilmu agama. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda dan masyarakat umum kurang dberi penghargaan dalam memahami pentingnya agama, sehingga menghambat mereka untuk mempelajarinya. Temuan penelitain ini diharapkan dapat meningkatkan keingintahuan masyarakat terhadap agama, menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membimbingnya menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Metode penelitian:

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitin kualitatif (penelitian lapangan). Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka.

Hasil penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat di Desa Sitopayan bagaimana perspektif masyarakat yang baik terhadap ilmu agama, dimana pada masa sekarang ini kebanyakan masyarakat dan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, terlalu lalai dengan medsos, berkumpul-kumpul tetangga, sehingga mengakibatkan masyarakat dan anak-anak sekarang menjadi kurang berminat dalam mempelajari ilmu agama.

Kesimpulan:

Artikel ini menawarkan beberapa solusi, antara lain meningkatkan taraf pendidikan agama, meningkatkan pemahaman azan, meningkatkan kemampuan membaca Alquran, dan menekankan nilai ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Adzan, Al-qur'an, Desa Sitopayan, Ilmu Agama

Pendahuluan

Salah satu prinsip utama Islam yang dianut oleh mayoritas umat Islam di seluruh dunia adalah memastikan bahwa seluruh pemeluknya akan hidup bahagia, sebagaimana tercantum dalam Alquran dan Hadits. Prinsip, hukum, adat istiadat, dan moral akidah Islam harus terus dijunjung dan diikuti oleh semua orang yang mengamalkannya. Islam dipandang ideal bukan hanya karena ajarannya mencakup setiap aspek keberadaan manusia tetapi juga karena hukum-hukumnya berfungsi sebagai alat penghargaan dan hukuman selain berfungsi sebagai sistem kontrol. Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat, hendaknya umat Islam secara cermat dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip keimanannya. Islam menuntut pengajaran dan pendidikan untuk mengamalkan agamanya. Peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan; faktanya, seluruh negara bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dalam masyarakat saat ini, pendidikan sangatlah penting.

Karena tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk mengetahui kebenaran, dan karena Allah SWT adalah sumber segala kebenaran, termasuk kebenaran tentang hakikat ilmu pengetahuan, maka segala bentuk ilmu pengetahuan sesungguhnya berasal dari-Nya. Namun ilmu pengetahuan yang dianut saat ini sebagian besar berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, meskipun ada sebagian orang yang menyatakan sebaliknya. Minimnya pengetahuan agama pada masyarakat di Dusun Sitopayam menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat selain sumber ilmunya.

Karena ilmu-ilmu umum adalah fardhu kifayah (kewajiban semua orang, jika hanya satu orang yang mengetahuinya, telah menyelesaikan kewajiban itu) dan ilmu agama adalah fardhy 'ain (kewajiban seseorang), maka banyak orang di masa lalu yang lebih mengutamakan mempelajari ilmu-ilmu agama daripada ilmu-ilmu umum. Agama dan ilmu pengetahuan bersama-sama membentuk suatu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Karena Allah SWT menganugerahkan umat manusia kemampuan untuk belajar dari segala sesuatu yang ada di alam, maka memiliki pemahaman yang kuat tentang agama sangat penting bagi individu untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti yang terjadi di Desa Sitopayan, masih banyaknya anak-anak dan orang dewasa yang bergantung pada media sosial sehingga membuat mereka malas dalam mempelajari Ilmu Agama. Selain itu, terdapat banyak sekali informasi online mengenai ilmu agama di media sosial, dan karena ilmu agama belum dipahami dengan baik di masyarakat, maka pengendaliannya menjadi sulit. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana perasaan masyarakat di Desa Sitopayan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal terhadap ilmu agama.

Studi Literatur

Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah stufi literatus ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. (Zed,2014).

Adapun sumber-sumber literatur adalah buku, jurnal ilmiah, internet, laporan penelitian, skripsi/tesis/disertasi, database, koran/majalah dan dokumentasi. Tujuan dari studi literatus atau kepastakaan adalah untuk menentukan suatu masalah untuk diteliti, mencari informasi yang revelan dengan maslah yang diteliti, mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti, memdalam penegtahuan penelitian tentang maslah dan bidang yang diteliti, menhindari agar tidak meneliti hal yang sama. Mengkaji hasil-hasil penelitain terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitain yang akan dilakukan.

Studi literatur dalam artikel ini membahas tentang jurnal-jurnal yang terkait dengan perspektif ilmu agama pada masyarakat desa Sitopayan. Data yang diperoleh dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perspektif ilmu agama masyarakat desa Sitopayan. Selain dari jurnal peneliti juga

mengambil pembahasan dari buku dan internet terkait dengan penadangan masyarakat terhadap ilmu agama.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif (penelitian lapangan). Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang diteliti. Masalah yang hendak diteliti adalah ilmu agama dalam perspektif masyarakat yang dilakukan di Desa Sitopayan, Kecaamatan portibi Kabupaten Padang lawas Utara pada tanggal 04 juli- 22 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sitopayan. Sedangkan objek penelitian adalah bagaimana perspektif masyarakat terhadap ilmu agama. Instrumen dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi untuk mengamati bagaimana perspektif masyarakat Sitopayan terhadap ilmu agama. Istrumen selanjutnya meliputi wawancara dengan masyarakat dan anak-anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan ilmu agama. Instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi alat perekam dan kamera yang berguna untuk merekam percakapan peneliti dengan responden dan mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan dua cara, yaitu observasi dan wawancara.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat di Desa Sitopayan bagaimana perspektif masyarakat yang baik terhadap ilmu agama, dimana pada masa sekarang ini kebanyakan masyarakat dan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, terlalu lalai dengan medsos, berkumpul-kumpul tetangga, sehingga mengakibatkan masyarakat dan anak-anak sekarang menjadi kurang berminat dalam mempelajari ilmu agama.

Ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya mengumandangkan azan menjadi salah satu persoalan yang dihadapi Desa Sitopayan. Adzan hendaknya dikumandangkan setiap kali tiba waktu salat, meski di sana hanya dikumandangkan satu kali dalam sehari. Adzan mempunyai tujuan yang bermacam-macam selain sebagai tanda dimulainya waktu shalat.

Selain itu juga, permasalahan yang dihadapi di Desa Sitopayan adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak melaksanakan salat lima waktu, termasuk salat Dzuhur. Seperti yang diketahui semua orang, kita biasanya dianjurkan untuk beristirahat sejenak saat salat Dzuhur untuk melaksanakan salat dan makan, namun dalam kasus ini, keadaannya berbeda bagi masyarakat. Selain itu, sebagian anak-anak di Desa Sitopayan hanya mampu menghafal huruf-huruf kecil yang bisa mereka praktikkan di sekolah, dan belum bisa membaca Al-Quran. Mereka masih kurang memiliki kemampuan menafsirkan Al-Quran secara benar dan akurat.

Cara yang dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat terhadap perspektif ilmu agama di desa Sitopayan adalah :

- 1 Mengumandangan azan, dimana azan dilakukan apabila masuk waktu shalat, ini dilakukan untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya azan dan masuk waktu shalat.
- 2 Mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat lima waktu, dimana kita ketahui bersama bahwa shalat lima waktu hukumnya wajib. Shalat merupakan suatu hal yang harus kita laksanakan dalam keadaan bagaimana pun kita. Kecuali bagi wanita yang sedang haid tidak dianjurkan untuk melaksanakan shalat lima waktu

- 3 Mengajar dan mendampingi anak- anak di desa Sitopayan untuk bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Karena sebagian anak-anak di desa sitopayan belum bisa membaca al-qur'an, mereka hanya mendapat pendidikan agama di sekolah saja tidak ada di rumah.

Pembahasan

Mempelajari agama memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan membantu masyarakat menjadi lebih sadar diri, mencegah mereka melakukan dosa, dan menjadi pengingat untuk selalu mengingat Allah SWT. Mempelajari agama membantu siswa mengembangkan keyakinannya, mengamalkan ibadah yang benar, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral di samping pembelajaran akademis dan kelas. Keempat pelajaran ini harus ditanamkan pada anak sejak dini.

Ada dua perspektif mengenai fungsi agama dalam masyarakat: integratif dan disintegratif. Yang dimaksud dengan “faktor integratif” adalah fungsi agama dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial yang berfungsi mempertemukan orang-orang dari komunitas yang berbeda serta membina hubungan bersama di antara mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi keagamaan secara kolektif menjunjung tinggi cita-cita yang menjadi dasar sistem tanggung jawab sosial, menjamin kebulatan suara sosial. Fungsi agama sebagai elemen disintegratif adalah, meskipun agama dapat berfungsi sebagai kekuatan yang kohesif dan mengikat yang menyatukan suatu komunitas, agama juga dapat bertindak sebagai kekuatan yang menyebarkan, memecah belah, dan bahkan merusak yang mengakhiri suatu masyarakat.

Hubungan antara sains dan agama sudah diketahui dengan baik. Dikatakan bahwa tanpa ilmu maka agama akan lumpuh dan ilmu pengetahuan tanpa agama niscaya akan buta. Hal ini karena sains dan agama merupakan alat penting untuk membantu manusia berperilaku, mengatur diri, membentuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta memahami kehidupan. Keduanya penting untuk memotivasi orang untuk menjalani kehidupan moral. Manusia sangat sadar akan kebutuhannya akan kepastian, baik secara ideologis maupun ilmiah, sebagai makhluk hidup. Sains membantu manusia berhubungan dengan realitas dengan membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka, namun agama membantu manusia memahami bagaimana realitas yang berbeda berhubungan satu sama lain untuk mendapatkan tingkat kepastian tertentu yaitu, kesadaran akan kehadiran Tuhan. Keduanya merupakan penyelidikan terhadap realitas, namun standar kebenaran apa yang dibutuhkan masyarakat, mengingat kebenaran ilmu pengetahuan dan agama masih sering diragukan

Kesimpulan

Warga Desa Sitopayan, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, memberikan pendapatnya tentang fungsi dan makna ilmu agama dalam artikel tersebut. Setiap anggota masyarakat harus mempunyai pengetahuan tentang agama karena agama merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan menyimpan rahasia dunia dan akhirat. Namun pendapat mengenai nilai ilmu agama bisa berbeda-beda, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan warga Desa Sitopayan terhadap ilmu agama.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa ada sejumlah permasalahan dalam pemahaman dan penerapan ilmu agama di desa ini. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama bagi anak-anak dan masyarakat luas menjadi salah satu permasalahan yang teridentifikasi. Hal ini membuat individu kurang berminat untuk mempelajarinya, sehingga informasi keagamaan tidak dapat berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun orang lain juga menyadari nilai informasi keagamaan dan berupaya untuk memahaminya..

Artikel ini menawarkan beberapa solusi, antara lain meningkatkan taraf pendidikan agama, meningkatkan pemahaman azan, meningkatkan kemampuan membaca Alquran, dan menekankan nilai ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari semua ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap ilmu agama guna membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih memuaskan baik di dunia maupun di akhirat. Diharapkan dengan mengamalkan langkah-langkah tersebut, warga Desa Sitopayan akan semakin menambah wawasan agama dan memetik manfaat ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur kami peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayat-Nya Peneliti diberi kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai junjungan kita yang telah membawa manusia dari yang tak berilmu sampai kepada manusia berilmu dan beriman. Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini dengan judul “**Ilmu Agama Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sitopayan Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara**” guna memenuhi syarat untuk Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dalam penulisan artikel ini kami peneliti banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

- 1 Bapak Muhammad Danil, M.H selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) yang telah mengarahkan kami dalam menyelesaikan jurnal ini.
- 2 Bapak Kepala Desa Sitopayan, yang telah membantu kami dalam menjalankan program-program kerja kami selama KKN.
- 3 Masyarakat Desa Sitopayan, sebagai subjek utama dalam penelitian ini, sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini.

Referensi

- Ashari, Endang Saifudin. Wawasan islam, pokok-pokokpemikiran tentang paradigmadalam sistem islam. Jakarta : Gema Insani. 2004.
- Asif Iqbal Khan. Agam, Filsafat, Seni dalam pemikiran Iqbal, terjemahan Farida Arini, Yogyakarta : Fajar Pustaka Utama, 2002.
- Interpratama Mandiri Wahyu Setiawan dkk, 2020. Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Mesjid Al-Imam, desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung, Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol5. No.1.
- Kuntowijoyo. 2005. Islam Sebagai Ilmu, Jakarta: Taraju, webber Max, Sosiologi Agama, Yogyakarta: IRCisSoD
- Mestika Zed. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ramadhan M. Metode peneltian. Cipta Media Nusantara. 2021
- Ridwan Lubis, 2017, Memahami Agama Dalam Interaksi Sosial, Jakarta: PT. Fajar.
- Riza Umami, Hendri Ahafian “Menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agaam dikalangan anak-anak montarik, aceh besa” *Jurnal riset dan pengabdian masyarakat* no. 1 (2022) 40-45.
- Saebani, A. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparta, M., & Wijaya, U. R. (1996). Ilmu Hadits. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sutari Imam Baradib, 1993 Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri(2019). Shalat dalam fiqih 4 mazhab. Jakarta : Noura Books publishing.
- Tafsir, A. (2011). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya.
- Uhbiyati, N. (2005). Ilmu Pendidikan Islam Jilid I. Bandung: Pustaka Setia.
- Umam Farida 2014 ‘pemikiran ismail Raji al-faruqi tentang Tauhid Sains dan Seni, Fikrah : *Jurnal ilmu aqidah dan Studi Keislaman*, vol. 2, no.2.

